

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2015-2019)

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY AND RETURN ON EQUITY ON STOCK RETURNS IN PHARMACEUTICAL COMPANIES REGISTERED IN BEI (2015-2019 PERIOD)

Oleh:
Cynthia E. Kampongsina¹
Sri Murni²
Victoria N. Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹cynthiakampongsina@gmail.com

²srimurnirustandi@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* baik secara simultan ataupun parsial. Metode Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* tidak berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial. Hal ini di perlihatkan melalui F hitung memiliki nilai 0.822 sedangkan F tabel memiliki nilai 2.84 ini berarti F hitung < F tabel. Kemudian Nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -0,324 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.683 sehingga Ho diterima artinya *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,602 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.683 sehingga Ho diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Nilai thitung untuk variabel *Return on Equity* (X3) sebesar -1,548 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.683, sehingga Ho diterima artinya *Return on Equity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Sebaiknya untuk Perusahaan-perusahaan farmasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return Saham*

Abstract: This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return On Equity* on *Stock Returns* either simultaneously or partially. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return On Equity* on *Stock Returns* had no effect either simultaneously or partially. This is shown through the F count has a value of 0.822 while the F table has a value of 2.84 this means that F counts < F table. Then the t-count value for the *Current Ratio* (X1) variable is -0.324 smaller than the t-table value of 1.683 so that Ho is accepted, meaning that *Current Ratio* (X1) has no significant effect on *Stock Return* (Y). The t-count value for the *Debt to Equity Ratio* (X2) variable of 0.602 is greater than the t-table value of 1.683 so that Ho is accepted, meaning that the *Debt to Equity Ratio* (X2) has no significant effect on *Stock Return* (Y). The t-count value for the *Return on Equity* (X3) variable is -1.548 smaller than the t-table value of 1.683, so Ho is accepted, meaning that *Return on Equity* (X3) has no significant effect on *Stock Return* (Y). It is better for pharmaceutical companies to further increase the level of profit received.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return Saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut *International Pharmaceutical Manufactures Group* (IPMG, 2015), bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp 56 triliun dibanding tahun lalu.

Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Kinerja merupakan standar hasil kerja seorang karyawan yang telah dicapai dan memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja seorang karyawan tentunya perlu faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan bagi seorang manajer atau pimpinan perusahaan guna meningkatkan tingkat keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019)”**

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return Saham menurut (Jogiyanto, 2015), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian penting atau *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *Return* ekspektasian (*expected Return*) dan risiko dimasa datang. *Return* ekspektasi (*expected Return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa datang.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat *current ratio* dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya (Sutrisno, 2015:222).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Horne dan Wachowicz, 2015:186).

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan

Houston (2017:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Penelitian Terdahulu

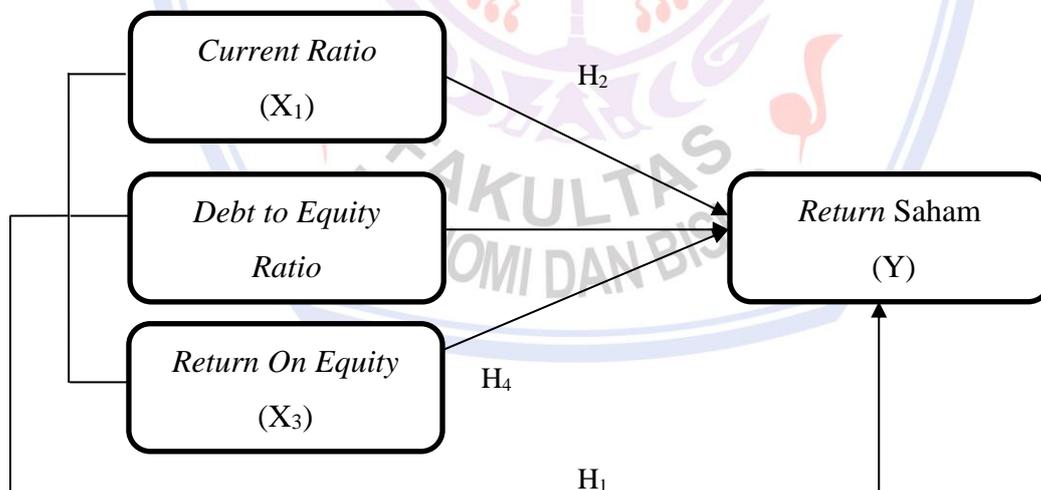
Basalama, Murni, dan Sumarauw (2017) Pengaruh *Current Ratio*, DER Dan ROA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. Analisis Regresi Linier Berganda. Disimpulkan dari analisis data bahwa; variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham dengan nilai F hitung sebesar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham.

Sondakh, Parengkuan, dan Mangantar (2017) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum berinvestasi.

Legiman, Parengkuan, dan Untu (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham berpengaruh pada perusahaan agroindustry. Manajemen perusahaan agroindustry sebaiknya menurunkan jumlah utang sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dan memperhitungkan setiap resiko yang akan dihadapi.

Tumonggor, Murni, dan Van Rate (2017) Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *Cosmetics And Household Industry* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, *cosmetics and household industry* sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan *Return* saham yang diharapkan.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian

Sumber : Kajian Teori, 2020

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
- H₂: Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
- H₃: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini ditinjau dari jenisnya adalah studi asosiatif, dan ditinjau dari pendekatan analisisnya diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2010:112).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi penelitian pada semua Perusahaan Farmasi dan Komponen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi www.idx.co.id. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini sekitar 3 (Tiga) bulan, mulai dari bulan Juli 2020 – September 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 Perusahaan (*Fact book IDX*, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Judgment Sampling* yang merupakan bagian dari *purposive sampling* (mewakili) (Sugiyono, 2010:81). sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Darya Varia Laboratoria Tbk
2. Kimia Farma (Persero) Tbk
3. Kalbe Farma Tbk
4. Merck Indonesia Tbk
5. Pyridam Farma Tbk
6. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7. Tempo Scan Pasific Tbk
8. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Metode Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 (Ghozali, 2009:97).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2009:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2015). Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:110). Cara termudah untuk melihat normalitas yaitu analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal *probability plot*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Uji t (secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:115). Kriteria yang digunakan adalah: (Ghozali,2013:67).

a) $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

b) $H_a : b_1 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf Signifikan ($\alpha = 0,01$)

b) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)

c) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (secara simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu (X_1), (X_2) dan (X_3) dependen (Y).

b. $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu (X_1), (X_2) dan (X_3) dependen yaitu (Y).

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,1$), maka:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
CR/Current Ratio (X_1)	1.080	0.926	Non multikolinieritas
DER/Debt to Equity Ratio (X_2)	1.471	0.680	Non multikolinieritas
ROE/Return on Equity (X_3)	1.452	0.689	Non multikolinieritas

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.0, 2020

Hasil dari perhitungan terlihat pada Tabel 3, menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

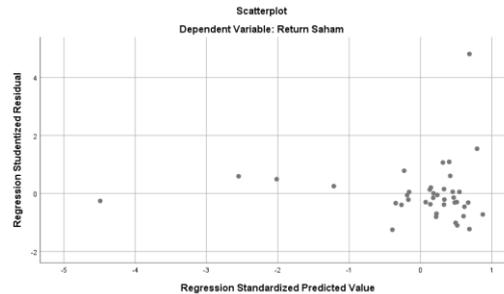
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,400

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25(2020)

Tabel 4. Menyatakan bahwa nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 2.400 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dimana nilai durbin Watson $>$ nilai tabel DU yaitu 1.676

Uji Heterokedastisitas

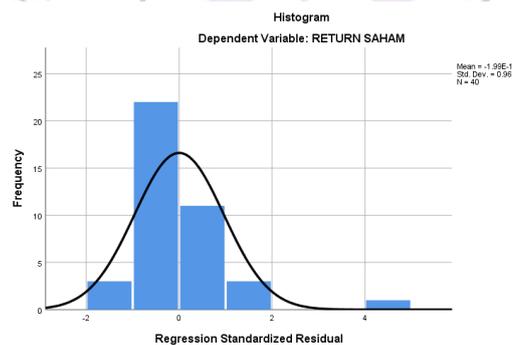


Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2020

Gambar 2 menyatakan bahwa grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel *Return Saham* (Y)

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan melalui pendekatan grafik (*histogram dan P-Plot*) hasilnya sebagai berikut :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva normal pada histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.167		.897	.376		
	CR	.000	.000	-.054	-.324	.748	.926	1.080
	DER	.000	.000	.118	.602	.551	.680	1.471
	ROE	-.003	.002	-.301	-1.548	.130	.689	1.452

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2020

Hasil pengujian Tabel 5.dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,150 + 0.000X_1 + 0.000X_2 - 0.003X_3$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai constant sebesar 0,150 memberikan pengertian bahwa jika faktor *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak dilakukan atau sama dengan nol (0) maka besarnya *Return Saham* adalah 1,50%.
2. Untuk variabel *Current Ratio* (X_1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila *Current Ratio* (X_1) Meningkat 1%, maka *Return Saham*(Y) akan meningkat sebesar 0,00%.
3. Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila *Debt to Equity Ratio* (X_2) meningkat 1%, maka *Return Saham*(Y) akan meningkat sebesar 0%.
4. Untuk *Return on Equity* (X_3) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan apabila *Return on Equity* (X_3) meningkat 1%, maka *Return Saham*(Y) akan meningkat sebesar -0,03%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.470	3	.157	.822	.491 ^b
	Residual	6.869	36	.191		
	Total	7.339	39			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.0, 2020

Berdasarkan tabel 6 secara simultan dari variabel X_1 atau *Current Ratio*, variabel X_2 atau *Debt to Equity Ratio* dan variabel X_3 atau *Return on Equity*, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau *Return Saham*, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI secara simultan, ditolak atau tidak terbukti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 7 Hasil Uji t-Test (uji parsial)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.150	.167		.897	.376		
	CR	.000	.000	-.054	-.324	.748	.926	1.080
	DER	.000	.000	.118	.602	.551	.680	1.471
	ROE	-.003	.002	-.301	-1.548	.130	.689	1.452

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Olahan data SPSS 25.0, 2020

Hasil analisis regresi pada tabel 7 Menyatakan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,324 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.683 dengan tingkat signifikan 0,748 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,602 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.683 dengan tingkat signifikan 0,551 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Equity* (X_3) sebesar -1,548 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.683 dengan tingkat signifikan 0,130 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya *Return on Equity* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dengan demikian hipotesis di tolak

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model penelitian ini yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak memiliki keterkaitan yang kuat dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan *Return Saham* secara signifikan. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam menjelaskan variabel terikat dan inti masalah dari variabel terikat dalam hal ini *Return Saham*. Implikasi dari penelitian ini yaitu model penelitian ini dapat dijadikan variabel yang mempengaruhi atau alat pertimbangan pengambilan keputusan dari variabel *Return Saham* khususnya pada Perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang berfokus pada *Return Saham*nya. Hal ini dikarenakan penelitian ini telah teruji memiliki tingkat hubungan yang kuat antar variabel bebas dan variabel terikatnya, juga penelitian ini sudah teruji berperan dengan persentase tinggi dalam mempengaruhi *Return Saham*, sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan dengan mempertimbangkan faktor *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* dapat meningkatkan *Return Saham* dengan signifikan. Jika *Return Saham* meningkat maka tentu akan berakibat baik bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* di PT. Perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Diduga *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*" ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Ini dikarenakan untuk beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar dalam BEI memiliki aktiva lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk menjamin dalam pembayaran kewajiban lancarnya sehingga dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* di perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Implikasi dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio/DER* merupakan rasio untuk menilai utang ekuitas dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, ini karena nilai perputaran utang ekuitas di perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya menunjukkan nilai dan angka yang baik, sehingga dalam pengujiannya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Implikasi dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio/DER* merupakan rasio untuk menilai utang ekuitas dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, ini karena nilai perputaran utang ekuitas di perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya menunjukkan nilai dan angka yang baik, sehingga dalam pengujiannya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* di Perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Return on Equity Ratio* yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return saham* dimana perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI perlu untuk meningkatkan laba perusahaannya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan saham ke dalam perusahaannya, sehingga *return saham* perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar dalam BEI pun dapat meningkat.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Perusahaan-perusahaan farmasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan return saham yang akan di terima oleh perusahaan.
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap Return Saham yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalama, I. S., Murni, S., dan Sumarauw, J. S. B. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *DER* Dan *ROA* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal Emba*. Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/16395/15895>. Di akses tanggal 15 Maret 2020
- Brigham, E. F. dan Houston. 2017. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J. M. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. 2015. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Legiman, F. M., Parengkuan, T., dan Untu, V. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Emba*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9411>. Di akses tanggal 15 Maret 2020
- Sondakh, F., Parengkuan, T., dan Mangantar, M. 2017. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Emba*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8716>. Di akses tanggal 15 Maret 2020

Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tumonggor, M., Murni, S., dan Rate, P. V. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal Emba*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16519>. Di akses tanggal 15 Maret 2020

